

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERENCANAAN PAJAK, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 – 2020**

**Dona Adestia<sup>1</sup>, Dandes Rifa<sup>2</sup>**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**Email: [donaadestia8@gmail.com](mailto:donaadestia8@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Perencanaan Pajak*, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan terpilih 10 perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji Hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Perencanaan pajak* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020, sedangkan *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020.

**Kata Kunci :** *Financial Distress*, *Perencanaan Pajak*, *Free Cash Flow*, dan *Manajemen Laba*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2016). Praktik manajemen laba bisa terjadi karena adanya fleksibilitas pada standar akuntansi keuangan untuk memilih asumsi yang ingin digunakan, penilaian serta pemilihan metode perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan manajemen memilih kebijakan yang lebih menguntungkan perusahaan saja. Manajemen laba dilakukan dalam bentuk manajemen laba yang menaikkan laba atau manajemen laba yang menurunkan laba.

Sebuah perusahaan biasanya melakukan manajemen laba untuk menutupi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan. *Financial distress* adalah

keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka akan berdampak cukup signifikan terhadap ekonomi dan menyebabkan para investor dan kreditur menderita kerugian finansial yang besar (Ghazali et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajer dalam mengendalikan perusahaan dianggap buruk. Oleh karena itu, untuk menyembunyikan kinerjanya yang buruk, manajer akan mengambil kesempatan dengan memilih metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan dan menyembunyikan kesulitan keuangan (Habib et al., 2013; dalam Ghazali et al., 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk

mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi serta membuka lowongan kerja baru (Kieso, 2016).

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah arus kas bebas (*free cash flow*). Peluang untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi diantara perusahaan yang memiliki *free cash flow* atau aliran kas bebas (Bukit & Iskandar, 2009). Jensen (dalam Rosnidi, 2009) berargumentasi bahwa manajer memiliki insentif untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimalnya sehingga mereka tetap melakukan investasi meskipun memberikan nilai perusahaan yang negatif. Investasi seperti ini dinamakan investasi berlebih (*over investment*) dengan menggunakan dana yang dihasilkan dari sumber internal perusahaan yaitu aliran kas bebas (*free cash flow*). Padahal seharusnya dana tersebut dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk peningkatan dividen atau pembelian kembali saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data yang dilakukan dengan uji regresi linear berganda dan bantuan program SPSS versi 25, diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	F	Sig	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )
Constans	0,256	4,479	0,000	36,371	0,000	0,684
<i>Financial Distress</i>	-0,059	-0,793	0,432			
Perencanaan Pajak	0,260	2,390	0,021			
<i>Free Cash Flow</i>	-2,254	-8,862	0,000			

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi target sampel adalah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui website Bursa Efek Indonesia maupun pihak lainnya. Bentuk data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) selama periode 2016 – 2020.

Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yang berupa manajemen laba dan variabel independen yaitu *financial distress*, perencanaan pajak, dan *free cash flow*. Metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t yang kemudian diolah dengan SPSS.

manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap manajemen laba pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Kemudian *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Nilai

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian secara simultan *Financial Distress*, Perencanaan Pajak dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020.

Sesuai dengan uraian kesimpulan maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti rentang waktu lebih dari dua tahun laporan keuangan, agar data yang terhitung bukan hanya satu tahun saja sehingga hasil analisisnya tidak maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan karena dapat merugikan para pembaca laporan keuangan serta merugikan investor.
3. Diharapkan bagi para pemegang saham mayoritas tidak meminta jajaran manajer untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan manajemen, maka pemegang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskonkan harga saham perusahaan yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas itu sendiri.
4. Bagi penanam modal yang akan berinvestasi di sektor keuangan,

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,684 atau 68,4%, hal ini menunjukkan bahwa nilai kontribusi variabel *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, dan *Free Cash Flow* dalam menjelaskan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020 adalah sebesar 68,4%.

disarankan agar lebih berhati-hati menentukan keputusan dengan memerhatikan lagi aspek yang menentukan perusahaan dalam melaksanakan manajemen kelabaan. Salah satu aspek tersebut, ialah tingkat financial distress pada Perusahaan. Jika perusahaan mengalami financial distress, maka akan berdampak cukup signifikan terhadap ekonomi dan menyebabkan para investor dan kreditor menderita kerugian finansial yang besar

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, R. B. & T. M Iskandar, 2009. Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee, *Int. Journal of Economics and Management*, Vol. 3, No. 1.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., dan Sanusi, Z. M. 2015. Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190-201. doi: 10.1016/S2212-5671(15)01100-4.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States of America: Wiley.*
- Sulistyanto, H. Sri. 2016. *Manajemen Laba. Teori Dan Metode Empiris. PT. Grasindo, Jakarta.*